

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

a. Sejarah Pemerintahan Desa Blumbungan

Setiap Desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Desa Blumbungan memiliki latar belakang tersebut yang tertuang dalam kisah-kisah berikut ini.

Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali, asal-usul desa Blumbungan memiliki banyak versi, tetapi dapat dibagi secara garis besar menjadi 2 (dua) legenda yang diangkat dari daerah timur dan daerah barat, yaitu Legenda Blambangan (bagian timur) dan Legenda Blumbang (bagian barat).

Di Jaman kerajaan, di desa ini berkuasa satu raja yang sangat suka akan kesenian terutama sronen (ludruk) yang dipimpin oleh raja sendiri. Pada suatu ketika sang raja diundang bersama anggotanya pada pesta perkawinan, sang raja berjalan kaki bersama anggota dan ditengah perjalanan raja membuat keris kemudian ada salah satu anggotanya

bertanya kenapa sang raja membuat keris di tengah perjalanan? dan dijawab oleh raja bahwa membuat keris tidak harus di satu tempat khusus tetapi di mana-mana boleh membuat keris dan tujuan saya membuat keris ini bukan untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan masyarakat banyak terutama rakyatnya sendiri.

Sesampainya di tempat pesta sang raja disambut dengan jaran kacak yang diringi dengan bunyi-bunyian sronen dan kedua mempelai menyambut dengan kata selamat datang dan mempersilahkan untuk duduk di tempat khusus, setelah acara inti selesai sang raja disugahi hidangan istimewa berupa bagian dalam ayam, namun hidangan itu tidak dimakan tetapi dibawa pulang terutama bagian langbalangan, sesampainya di tengah jalan sang raja memberitahu anggota rombongannya bahwa maksud tidak memakan hidangan terutama langbalangan agar bisa dijadikan bagian dari kerajaannya, karena langbalangan itu adalah tempat menyimpan makanan ayam sehingga pada akhirnya dijadikan nama kerajaan yaitu Blambangan dengan tujuan agar semua rakyatnya bisa menyimpan hasil panen / tani dan menjadi rakyat yang makmur.

Di jaman dulu dengan kesaktiannya nenek moyang desa membuat lumbung besar (tempat menyimpan hasil panen terutama padi) yang diperuntukkan untuk semua warga desa sehingga semua masyarakat harus menyimpan hasil panennya agar lebih aman dari pencuri karena lumbung tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga kuat dan tidak mudah dirusak termasuk oleh serangan hama, kemudian lumbung tersebut dinamakan Blumbang yang artinya penghematan, dengan harapan

masyarakat desa bisa menghemat hasil pendapatannya supaya dapat hidup lebih makmur. Sekarang tempat tersebut diubah dan dibangun menjadi Pasar Blumbungan di dusun Kaju Rajah.

Dari dua legenda diatas Blambangan dan Blumbang dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya bertujuan untuk melakukan penghematan pendapatan /penghasilan agar masyarakat hidup makmur dan sejahtera serta dapat menyesuaikan dengan kerajaan lainnya.

Pada masa penjajahan Belanda dilakukan penyatuan wilayah antara wilayah bagian barat dan bagian timur sehingga terbentuk desa baru yang dinamakan Desa Blumbungan. Desa Blumbungan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 16 Dusun yaitu :

- 1) Dusun Berruh
- 2) Dusun Duwa' Tinggi
- 3) Dusun Bantar
- 4) Dusun Pangganten
- 5) Dusun Polay
- 6) Dusun Sumber Batu
- 7) Dusun Aeng Penay
- 8) Dusun Pandian
- 9) Dusun Toron Samalem
- 10) Dusun Talaga
- 11) Dusun Kendal
- 12) Dusun Garuk
- 13) Dusun Tambak

14) Dusun Kaju Rajah

15) Dusun Tomang Mateh

16) Dusun Nyalaran

Dari masa berdiri sampai dengan sekarang Desa Blumbungan telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa, adapun beberapa Kepala Desa yang dapat ditulis adalah sebagai berikut :

- 1). Kepala Desa Abd. Halik (1980 s/d 1990)
- 2). Kepala Desa Subairi (1990 s/d 2000)
- 3). Kepala Desa Iwan Sukirman (2001 s/d 2006)
- 4). Kepala Desa H. Junaidi(2007 s/d 2017)
- 5). PLT. Kepala Desa Oktavian Yofi K. (2017 s/d2018)
- 6). Pj. Kepala Desa Basrahil (2018 s/d 2019)
- 7). Kepala Desa Ferry Andriyanto A. (2019 s/d Sekarang)

b. Letak Geografis

Desa Blumbungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari kota \pm 9 km, sedangkan jarak dari ibukota Pamekasan \pm 5 km. Desa Blumbungan memiliki ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0 -8 %, dan luas wilayah 36.968,286 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1). Utara : Desa Bangkes Kec. Kadur
- 2). Timur : Desa Grujukan Kec. Larangan
- 3). Selatan : Desa Trasak dan Peltong serta
Kec.Pademawu

4). Barat : Kec Kota dan Kec. Pegantenan

c. Demografi

Penduduk Desa Blumbungan sebanyak 18.406 jiwa, terdiri dari 9.119 laki- laki dan 9.287 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 5.613 KK. Rincian luas lahan desa Blumbungan berdasarkan penggunaannya adalah sbb :

1) Permukiman	: 332,279 Ha
2). Lahan sawah tadah hujan	: 35.000 Ha
3). Lahan tegal	: 625,521 Ha
4. Hutan rakyat	: 10,286 Ha
5. Lain-lain	: 0,2 Ha

Sebagian besar luas lahan desa Blumbungan yakni 35.625,521 ha (96,40%) digunakan sebagai lahan pertanian (sawah tadah hujan dan lahan tegal), untuk pemukiman sebesar 332,279 ha (1 %) dan sisanya untuk hutan rakyat dan lain-lain.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat desa Blumbungan adalah sebagai berikut :

1). 1. Tidak Tamat Sekolah /Tidak Sekolah	: 3.115 orang
2). Taman Kanak-kanak (TK)	: 963 orang
3). Sekolah Dasar / MI	: 5.451 orang
4). SLTP/MTs	: 2.841 orang
5). SLTA/MA	: 2.518 orang
6). Akademi/D1 – D3	: 525 orang
7). Sarjana (S1)	: 1.843 orang

- 8). Sarjana Strata 2 (S2) : 55 orang
 9). Sarjana Strata 3 (S3) : 2 orang

Sebagian besar penduduk desa Blumbungan mempunyai tingkat pendidikan SD/MI

d. Gambaran Potensi Desa

Kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat serta aktifitas masyarakat desa Blumbungan banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah :

- 1). Karang Taruna, meliputi kegiatan Kesenian Hadrah, PHBI dan olah raga.
- 2). Remaja Masjid, meliputi kegiatan PHBI, Majelis Ta'lim, dan diskusi agama.
- 3). PKK desa, meliputi pengajian rutin dan pembinaan warga khususnya perempuan muslim.
- 4). Kelompok pengajian, meliputi kegiatan, tahlil, yasinan dan majlis ta'lim
- 5). Kelompok Tani seperti Bina Karya, Karya Utama, Bahtera, Hujan Nabati, Harapan Makmur, Sumber Rejeki, Tunas Harapan, air Mengalir, Swasembada, Sentosa, Srikarya, Tambak Jaya, Mekar Sari, Setia Kawan, dan Bangkit Bersama yang ada di desa Blumbungan meliputi kegiatan Tahlilan, arisan dan Musyawarah Poktan.
- 6). Pengembangan industri kecil/rumah tangga seperti :
 - a). Kripik singkong

- b). Pembuatan rokok
 - c). Permeubelan
 - d). Pembuatan pilarProduksi tahu
- 7). Ketersediaan potensi pertanian yang didukung adanya lahan pertanian yang luas dan terentknya Kelompok Tani.
 - 8). Adanya potensi sektor peternakan Sapi, kambing, ayam, dan budidaya ikan air tawar.
 - 9). Berkembangnya perajin batu untuk keperluan bangunan
 - 10). Dukungan Ulama dan tokoh masyarakat dalam pembangunan
 - 11). Suasana kehidupan yang kondusif di masyarakat
 - 12). Tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan
 - 13). Berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan non formal.

Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang kuat dalam membangun desa Blumbungan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinmabungan sehingga diharapkan dapat mejadi embrio bagi kelanjutan pembangunan desa Blumbungan.

e. Sarana dan Prasarana Pendukung Pemerintahan

Fasilitas sarana dan prasarana pemerintahan yang mendukung rencana pengembangan adalah:

- 1). Terbentuknya struktur pemerintahan desa yang lengkap (kades, Sekdes, Kaur, Kasi, dan Kasun)
- 2). Tersedianya Kantor Desa

3). Terbentuknya BPD

4). Adanya

5 Bidan Desa

Tabel 1.1

Fasilitas Sosial Dan Ekonomi di Desa Blumbungan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah			
		Masjid	Musholla	Gereja	Lainnya
1	Tempat Ibadah	20	65	-	-
2	Pendidikan	TK / RA	SD/MI	SMP / MTs	SMA / MA
		10	17	9	8
3	Kesehatan	Bidan	Dukun Bayi	Posyandu	Polindes
		5	5	17	1
4	Poskamling	-			
5	Perdagangan	Toko	Warung	Wirausaha	Pasar
		48	84	43	1

f. Tingkat SDM yang dimiliki Desa

- 1). Tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah
- 2). Kurangnya keahlian dan keterampilan masyarakat yang mengakibatkan banyaknya pengangguran karena tidak dapat bersaing pada bursa kerja maupun penciptaan lapangan kerja.
- 3). Masih tingginya angka penduduk miskin

g. Tingkat hubungan Antara Kelembagaan Masyarakat Desa

Secara kewilayahan desa Blumbungan terdiri dari 9 dusun dimana setiap dusun umumnya dipimpin oleh kepala dusun (Kadus), di bawah kendali Kepala desa dan di bantu oleh Sekretaris desa, kepala bidang, dan masing-masing kepala urusan menjalankan tugas dan fungsinya. Tingkat hubungan antara kelembagaan masyarakat di desa Blumbungan berjalan baik dan harmonis dan hal ini ditunjukkan dengan adanya:

- 1) Hubungan yang baik antara Ulama dan Umaro
- 2) Adanya jalinan kerjasama diantara masyarakat
- 3) Adanya jalinan kerjasama antara perangkat desa dengan masyarakat
- 4) Terlaksananya hubungan yang harmonis antara BPD dan Pemerintah desa sehingga program-program pemerintah yang dilaksanakan di desa Blumbungan dapat berjalan dengan baik.
- 5) Adanya gerakan PKK yang membantu peningkatan peran perempuan dan keluarga dalam mendukung kesejahteraan.
- 6) Adanya organisasi Karang Taruna yang mampu mengoptimalkan peran pemuda dalam pembangunan

h. Tingkat hubungan sosial kemasyarakatan

Tingkat hubungan sosial kemasyarakatan di desa Blumbungan berjalan cukup dan menunjukkan tingkat hubungan kemasyarakatan yang harmonis. Hubungan ini di tandai dengan interaksi warga dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, Gotong royong, arisan warga, kegiatan PKK, Posyandu, kelompok tani serta kegiatan sosial keagamaan seperti: majelis ta'lim, kelompok muslimatan, kelompok pengajian, kelompok yasinan, serta kumpulan rukun kematian (sinoman, *Madura, red*) yang terdapat di masing-masing dusun

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Data dan Temuan tentang Praktik Nikah Paksa di Desa Blumbungan

Berdasarkan informasi yang didapatkan, di antara penyebab lain terjadinya Nikah paksa di desa Blumbungan adalah karena pergaulan bebas. Informasi ini kami dapat dari hasil wawancara dengan kepala desa Blumbungan dengan bapak Ferry Andriyanto A:

Pergaulan bebas itu adalah perilaku seseorang yang keluar dari etika sosial dan norma-norma keagamaan. sempat viral di desa kami terjadi penangkapan dikarenakan berhubungan layaknya suami istri lalu dipaksa untuk menikah, hari rabu kejadian kamisnya langsung dinikahkan, dinikahkan secara resmi dengan surat tertulis dari saya. Melihat respon negatif pada masyarakat atas penangkapan tersebut, pernikahan secara paksa mau tidak mau dilaksanakan. Menurut saya pernikahan paksa itu sesuatu kondisi dimana pernikahan itu terjadi karena kehendak masyarakat sekitar, seperti dua keluarga tersebut harus siap untuk menikahkan anaknya saat itu juga⁴⁷.

Dari apa yang telah disampaikan kepala desa Blumbungan menunjukkan bahwa di Desa Blumbungan pernah terjadi nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas dan juga dikarenakan adanya respon negatif dari masyarakat sehingga terjadilah nikah paksa tersebut.

Informasi ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan modin desa dengan bapak Akhmad Sya'dudin, S.H.I

Sebenarnya didesa ini problem-problem pernikahan diantaranya pemaksaan pernikahan baik itu dijodohkan oleh orang tuanya ataupun pemaksaan dari masyarakat dikarenakan tertangkap basah melakukan pergaulan bebas tapi yang sering terjadi didesa kami itu perjodohan antar orang tua. sebenarnya nikah paksa itu sudah lumrah terjadi walaupun adanya

⁴⁷ Ferry Andriyanto A, kepala desa Blumbungan (wawancara langsung, hari senin 15 November 2021, jam 06.30 WIB)

pergaulan bebas. setidaknya ada 4 kasus nikah paksa di desa kami dua hasil dari penangkapan warga yang dua lagi hanya dipaksa tanpa adanya penangkapan. Dari salah satu kasus yang saya ketahui Sebenarnya hal itu terjadi dikarenakan bentuk pembontakan sianak dikarenakan tidak di restui maka mreka melakukan sesuatu itu sehingga terjadilah penangkapan, adapun langkah-langkah penanganan kasus nikah paksa langsung dinikahkan setelah penangkapan itu terjadi, dengan mengumpulakn kedua orang tua pelaku, kepala desa kemudian kami nikahkan secara resmi. adapun anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas itu banyak faktor, yang pertama tadi sudah saya sebutkan bahwa dikarenakan tidak ada restu dari orang tua sehingga anak nekat melakukan pergaulan bebas. didesa kami banyak anak yang berbasis pondok pesantren istilahnya banyak yang mondok sehingga untuk pergaulan bebas itu sangat sulit terjadi⁴⁸.

Dari apa yang telah disampaikan modhin desa Blumbungan menunjukkan bahwa beberapa faktor terjadinya nikah paksa akibat pergaulan bebas dikarenakan tidak ada restu dari orang tua dan perjodohan antar orang tua. disebutkan juga setidaknya ada 4 kasus nika paksa yang terjadi dua diantaranya hasil penangkapan dua lagi dikarenakan berpacaran. Selebihnya pergaulan bebas didesa Blumbungan sangat sulit terjadi dikarenakan banyak anak-anak yang berbasis pondok pesantren.

Informasi ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dengan Ustadz Mustakim,MPd,I

Menyatakan bahwa Masalah problem pernikahan cukup banyak didesa kami setidaknya ada 3 kasus yang saya ketahui dengan permasalahan nikah paksa akibat pergaulan bebas. salah satu penyebabnya dikarenakan Pacaran, Secara agama tentu saja tidak ada istilah berpacaran karena Islam tidak mengenal hal tersebut. Namun, saat ini istilah pacaran sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat. Jadi, sangat wajarlah apabila terjadi pergaulan bebas dan penagnkapan didesa kami, karena mereka merasa dengan berpacaran akan

⁴⁸ Akhmad Sya'dudin, Modin Desa (wawancara langsung, hari Rabu 17 November 2021, jam 13.30 WIB)

saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Jadi, saya rasa mereka yang ditangkap dandinikahkan paksa merata dikarenakan berpacaran ala pergaulan bebas⁴⁹.”.

Keterangan di atas dikuatkan oleh salah seorang masyarakat dengan bapak Zainal Arifin,

Zainal Arifin “Kalau diperhatikan, remaja zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. mereka berpacaran tidak ada bedanya dengan pasangan suami isteri yang telah menikah. Mereka berani melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, dan hampir merata mereka yang dipergoki dan ditangkap disebabkan oleh berpacaran, apalagi suasana di daerah sini sangat mendukung sekali karena di sini sepi tidak terlalu ramai orang dan banyak tempat yang tertutup oleh pohon-pohon, sehingga mereka yang akan melakukan pergaulan bebas sangat mudah mencari tempat yang sesuai⁵⁰ .

Dari apa yang telah disampaikan tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Blumbungan menunjukkan bahwa terjadinya nikah paksa didesa ini disebabkan karena pacaran dan ada 3 kasus nikah paksa yang disebabkan pacaran.

Hal yang sama di sampaikan oleh beberapa msyarakat salah satunya ialah dengan bapak Abd. Hamid menyatakan bahwa

msalah nikah paksa didesa kami salah satunya disebabkan karena pacaran karena anak-anak sekrang sudah biasa dengan istilah pacaran. Sehingga dengan pacaran meraka tidak bisa mengontrol hawa nafsunya sehingga terjerumus dalam pergaulan bebas dan terjadilah penangkapan diantaranya mereka yang berpacaran melebihi hubungan suami istri. Sehingga ditindak tegas oleh masyarakat dengan dipaksa menikah langsung dibawa ke kepala desa dan ke esokan harinya langsung dinikahkan secara paksa⁵¹ .

⁴⁹ Mustaqim, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Minggu 21 November 2021, jam 16.00 WIB)

⁵⁰ Zainal Arifin, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Senin 22 November 2021, jam 10.00 WIB)

⁵¹ Abd. Hamid, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Jum'at 26 November 2021, jam 15.30 WIB)

Keterangan di atas dikuatkan oleh salah seorang masyarakat dengan bapak Kholisin susanto yang menyatakan

Sejau ini yang saya ketahui perihal nikah paksa itu diantaranya banyak faktor, kebanyakan didesa kami itu faktor perjudohan, dan ada pula faktor yang sangat memalukan bagi desa kami dan ini menjadi sejarah didesa kami dengan adanya penangkapan antara dua remaja dikarenakan berpacaran melebihi hubungan suami istri. Dan langsung ditindak tegas oleh masyarakat dengan sanksi harus dinikahkan⁵².

di atas menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang sama terhadap pelaku, yaitu sangat buruk dan menganggap bahwa pergaulan bebas yang berujung penangkapan merupakan perbuatan yang salah dan perbuatan tercela yang telah merusak agama maupun norma-norma yang hidup di tengah-tengah masyarakat sehingga terjadilah nikah paksa yang disebabkan pergaulan bebas.

Berbeda pula dengan wawancara dengan bapak Totok yang menyatakan bahwa

Setau saya tentang nikah paksa itu salah satu didesa kami itu faktor pacaran yang hanya kenla bebrapa hari dan langsung melakukan pergaulan bebas layaknya suami istri sehingga dipergok warga dan penangkapan itu tidak sampai ke ranah kepala desa hanya sedikit yang tau lantas dinikahkan secara paksa dan beberapa bulan sertelah dinikah paksa terjadilah perceraian. Dikarenakah nikah paksa yang terjadi hanya nikah seri⁵³.

2. Data dan Temuan tentang Keberadaan Nikah Paksa sebagai Solusi Menangani Pergaulan Bebas

⁵² Kholisin Susanto, Warga Desa Blumbungan(wawancara langsung, hari Minggu 5 Desember 2021, jam 14.30 WIB)

⁵³ Totok, Warga Desa Blumbungan(wawancara langsung, hari Minggu 5 Desember 2021, jam 16.30 WIB)

Berdasarkan informasi yang didapatkan, di antara tentang keberadaan nikah paksa sebagai solusi menangani pergaulan bebas sebagai mana yang telah disampaikan oleh kepala desa Blumbungan

Salah satu langkah saya dalam menangani pergaulan bebas diantaranya nikah paksa bagi yang sudah dipergok melakukan hal tersebut. Saya menemukan setidaknya 1 kasus selama saya menjabat diperiode ini yaitu penangkapan dua remaja yang sedang melakukan melebihi pacaran bahkan seperti suami istri yang akhirnya berujung dengan dinikahkan. Menurut saya nikah paksa yang terwujud didesa kami itu benar-benar menjadi solusi dalam pergaulan bebas dikarenakan jumlah nikah paksa setelah itu hampir tidak ada. Tentunya itu ,embuat efek jera kepada pelaku. Adapun sikap anak ketika dipaksa harus rela dengan kejadian yang sudah terjadi dan ini sudah tuntutan warga demi kemaslahatan bersama. Sejauh ini yang saya ketahui dengan pelaku berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga, alhamdulillah sampai saat ini masih langgeng tidak ada perceraian bahkan sekarang sudah memiliki dua anak⁵⁴.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa nikah paksa menjadi solusi akibat pergaulan bebas anak yang sudah dinikahkan secara resmi berkelanjutan sampai memiliki anak dan tidak cerai hal ini menunjukkan nikah paksa berdampak positif kepada pelaku.

Keterangan di atas dikuatkan oleh salah seorang modin desa di Blumbungan sebagaimana yang telah diungkapkan bapak Akhmad Sya'dudin, SH.I

Nikah paksa yang terjadi didesa kami Cukup menjadi solusi dalam mengurangi pergaulan bebas namun tidak bisa menjadi solusi utama. Setau saya anak-anak yang sudah dipaksa menikah itu sampai sekarang masih bertahan tidak cerai dan bahkan sudah memiliki anak karena kasus yang saya temui itu suka

⁵⁴ Ferry Andriyanto A, kepala desa Blumbungan (wawancara langsung, hari Senin 15 November 2021, jam 06.30 WIB)

sama suka dan tidak ada restu dari orang tua sehingga melakukan hal tersebut⁵⁵.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa terjadinya pengakapan tersebut juga karena faktor tidak ada restu dari kedua orang tua sehingga terjadilah pergaulan bebas tersebut.

Hal yang sama disampaikan oleh tokoh masyarakat di Desa Blumbungan dengan ustadz Mustaqim, M.Pd

Menurut saya pribadi solusi dari pergaulan bebas itu bukan harus dengan ujung-ujung nikah paksa karena sering kali ada nikah paksa tapi masih marak pergaulan bebas meskipun dengan adanya nikah paksa perihal penangkapan yang terjadi di desa kami itu cukup bagus. Untuk mengurangi tindakan itu terulang kembali. Dalam agama demi kebaikan bersama maka diperbolehkan. Asal memenuhi syarat rukun nikah dalam agama. Setau saya yang ditangkap dan dinikahkan secara resmi itu sampai sekarang alhamdulillah tidak ada perceraian dari 3 kasus yang saya temui⁵⁶.

Keterangan di atas dikuatkan oleh bapak Zainal Arifin sebagai warga disana.

Menurut pendapat saya nikah paksa yang terjadi di desa kami itu cukup memberikan solusi dalam pergaulan bebas dikarenakan semenjak adanya penangkapan yang berujung nikah paksa meminimalisir perbuatan pergaulan bebas di desa kami. Sehingga memberikan efek takut kepada remaja-remaja yang belum terlibat dalam pergaulan bebas. Kehidupan pelaku setelah dinikah paksa sampai saat ini tidak ada perceraian. Karena saya kenal betul dengan pelaku itu tersebut⁵⁷.

Berbeda dengan Hasil wawancara dengan warga dengan bapak Totok menyatakan bahwa

⁵⁵ Akhmad Sya'dudin, Modin Desa (wawancara langsung, hari Rabu 17 November 2021, jam 13.30 WIB)

⁵⁶ Mustaqim, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Minggu 21 November 2021, jam 16.00 WIB)

⁵⁷ Zainal arifin, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Senin 22 November 2021, jam 10.00 WIB)

saya pernah menemukan kasus nikah paksa yang berujung dengan nikah siri maka itu tidak menjadi solusi untuk pergaulan bebas dikarenakan setelah beberapa bulan menikah terdapat 1 kasus yang diceraikan dikarenakan pelaku hanya takut dikeroyok jika tidak mau nikah paksa karena ditangkap. Dan akan menjadi solusi jika pernikahannya resmi. Karena yang saya tahu yang cerai disini dikarenakan nikah siri itu pun ditangkapnya tidak melibatkan kepala desa maupun RT, RW. Untuk keharmonisan rumah tangga yang nikah siri itu bercerai sedangkan yang nikah resmi sampai sekarang masih langgeng sampai memiliki beberapa anak⁵⁸.

Keterangan di atas dikuatkan oleh Abd. Hamid sebagai warga bapak bahwa.

nikah siri tidak termasuk solusi dalam pergaulan bebas dikarenakan diceraikan setelah beberapa bulan dalam pernikahan. Berbeda halnya jika resmi. Karena sejauh yang saya tau nikah resmi yang berawal dari nikah paksa akibat penangkapan. sampai saat ini kehidupan keluarganya, harmonis dengan memiliki beberapa anak⁵⁹.

Hal ini menunjukkan bahwasanya ada suatu kasus yang menandakan tidak selamanya nikah paksa itu menjadi solusi dari pergaulan bebas dikarenakan ada perceraian setelah nikah paksa itu terjadi.

3. Data dan Temuan tentang Tinjauan Hukum Keluarga Islam dan Perundang-undangan terhadap Praktik Nikah Paksa sebagai Akibat Pergaulan Bebas

Kehidupan suatu rumah tangga tidak selamanya harmonis, akan tetapi kadang-kadang pasti ada berbagai masalah-maslah dan cobaan hidup yang terdapat dalam suatu rumah tangga tersebut.

Dengan demikian, hal semacam ini sangat perlu adanya usaha-

⁵⁸ Totok, Warga Desa Blumbungan(wawancara langsung, hari Minggu 5 Desember 2021, jam 16.30 WIB)

⁵⁹ Abd. Hamid, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Jum'at 26 November 2021, jam 15.30 WIB)

usaha untuk memperkokoh perkawinan dari berbagai masalah yang mana selalu terdapat dalam rumah tangga, baik hal tersebut berasal dari luar maupun dari dalam rumah tangga itu sendiri.

Adapun usaha-usaha tersebut

tentu harus dimulai dari usaha keluarga itu sendiri, akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan juga dilakukan lembaga-lembaga atau badan penasehat yang mungkin dipercaya dalam mengantisipasi adanya permasalahan dalam suatu keluarga, termasuk dari kepala Desa itu sendiri.

Dengan adanya usaha-usaha tersebut diharapkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam setiap keluarga bisa teratasi dan tidak terjerumus dalam sebuah pertengkaran dalam rumah tangga dan berakhir dengan perceraian. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masalah yang terjadi dalam rumah tangga, tentunya akan lebih mudah dalam mencegah dan mengatasi sedini mungkin. Sehingga kita akan mampu melawan segala sesuatunya yang mungkin akan melanda dan merusak suatu keharmonisan dalam rumah tangga.

Bila kita pahami lebih dalam bahwa sebenarnya terjadi kawin paksa dengan berbagai faktor salah satunya tidak ada restu dari orang tua sebagai mana yang telah disampaikan oleh modin desa Akhmad Sya'dudin

Dari salah satu kasus yang saya ketahui Sebenarnya hal itu terjadi dikarenakan bentuk pembrontakan sianak dikarenakan tidak di restui maka mereka melakukan sesuatu itu sehingga

terjadilah penangkapan, adapun langkah-langkah penanganan kasus nikah paksa langsung dinikahkan setelah penangkapan itu terjadi. adapun anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas itu banyak faktor, yang pertama tadi sudah saya sebutkan bahwa dikarenakan tidak ada restu dari orang tua sehingga anak nekat melakukan pergaulan bebas nikah paksa itu cukup penting untuk meminimalisir terjadinya pergaulan bebas⁶⁰.

Ini menunjukkan bahwa tidak adanya restu orang tua juga mengakibatkan terjadinya pergaulan bebas dan dampak nikah paksa akibat pergaulan bebas sangat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, di antara tentang tinjauan hukum nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas sebagai mana yang telah disampaikan oleh kepala desa Blumbungan

Hal itu terjadi di desa kami terjadi bermula dengan pacaran anantara dua remaja tersebut sehingga terjadi penangkapan dikarenakan pacaranya melebihi layaknya hubungan suami istri lalu dipaksa untuk menikah, hari rabu kejadian kamisnya langsung dinikahkan, dinikahkan secara resmi dengan surat tertulis dari saya. Karena ini adalah tuntutan warga karena kalau tidak dilanjutkan dengan nikah paksa akan meresahkan warga maka dinilai sngat penting menurut saya prihal nikah paksa itu tersebut. Adapun dampak dari pernikahan paksa yaitu selama saya menjabat sebagai kepala desa stelah kejadian itu tidak ada lagi kejadian tersebut⁶¹.

Hal ini menunjukkan bahwasanya faktor dari pergaulan bebas yaitu dikarenakan pacaran yang menyebabkan penangkapan dan nikah paksa. Nikah paksa dinilai sangat penting dikarenakan tidak ada kejadian itu lagi selama kepala desa menjabat.

⁶⁰ Akhmad Sya'dudin, Modin Desa (wawancara langsung, hari Rabu 17 November 2021, jam 13.30 WIB)

⁶¹ Ferry Andriyanto A, kepala desa Blumbungan (wawancara langsung, hari Senin 15 November 2021, jam 06.30 WIB)

Hal yang sama kami dapatkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dengan ustadz Mustaqim, M.Pd menyatakan bahwa

salah satu penyebabnya dikarenakan Pacaran, Secara agama tentu saja tidak ada istilah berpacaran karena Islam tidak mengenal hal tersebut. Namun, saat ini istilah pacaran sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat. Jadi, sangat wajarlah apabila terjadi pergaulan bebas dan penagnkapan didesa kami, karena mereka merasa dengan berpacaran akan saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Jadi, saya rasa mereka yang ditangkap dan dinikahkan paksa merata dikarenakan berpacaran ala pergaulan bebas. nikah paksa menurut saya sangat penting sekali untuk menjadikan mereka itu halal dan itu sah sah saja Cuma istilahnya saja diubah bukan nikah paksa tapi percepatan nikah agar tidak terkesan negatif. Sebenarnya nikah itu kebanyakan adalah paksaan entah itu paksaan famili, orang tua dll. Namun dalam tahapan prosedur pernikahannya yang harus diperbaiki tanpa adanya fitnah-fitnah. adapapun dampak menurut saya ada dua yaitu dampak negatif dan dampak positif.dampak positifnya ialah adanya nikah paksa ini bisa menghalalkan kedua pelaku tersebut yang kedua mempercepat pernikahan antar dua pihak dan dampak negatif dapa nilai negatif dari masyarakat dikarenakan nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas⁶².

keterangan diatas dikuatkan oleh tanggapan warga dengan bapak zainal arifin bahwa

nikah paksa yang terjadi didesa kami dilandasi dari faktor pacaran yang mengakibatkan pergaulan bebas. menurut saya nikah paksa yang terjadi didesa kami itu dapat apresiasi dari warga dikarenakan bisa melakukan ketegasan dalam menangani pergaulan bebas di desa kami dan itu penting. Dampak dari nikah paksa bagi desa kami adalah sangat membantu mengurangi kenakalan remaja dalam hal pergaulan bebas⁶³.

keteranga diatas menunjukkan bahwa pentingya nikah paksa sebagai akibat pergaulan bebas yang terjadi di desa Blumbungan

⁶² Mustaqim, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Minggu 21 November 2021, jam 13.00 WIB)

⁶³ Zainal arifin, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Senin 22 November 2021, jam 10.00 WIB)

meskipun ada salah satu dampak negatifnya yaitu dinilai negatif oleh masyarakat walaupun sudah dinikahkan adanya nikah paksa sebagai akibat –pergaulan bebas yang terjadi itu mendapat apresiasi positif dari masyarakat dikarenakan bisa mengurangi pergaulan bebas itu tersebut.

.Hal yang sama di sampaikan oleh beberapa warga salah satunya ialah dengan bapak Abd. Hamid menyatakan bahwa

Faktor terjadinya nikah paksa di desa kami dikarenakan pacaran atau suka sama suka. Nikah paksa spertinya tindakan yang tepat dengan alasan lebih baik dipaksa dengan kebaikan dari pada keburukan dibiarkan. Tidak harus ditiadakan dikarenakan menikah juga ibadah baik untuk agama dan menghilangkan bebrapa kemudhratan⁶⁴.

.Hal yang berbeda disampaikan oleh salah satu warga atas nama bapak Totok menyatakan bahwa

Yang saya jumpai tentang nikah paksa itu diantaranya dipergok melakukan pergaulan bebas. nikah paksa tidaklah bagus menurut saya dikarenakan pengalaman saya menemukan nikah paksa tersebut setelah beberapa bulan diceraikan dikarenakan pernikahanya hanya nikah seri. Spertinya nikah paksa itu bisa dilakukan kalau kejadiannya atas dasar suka sama suka bukan hanya sekali bertemu lantas melakukan pergaulan bebas sehingga terjadi perceraian setelah menikah paksa itu terjadi itu menjadi salah satu dampak negatif dari nikah paksa⁶⁵.

Keterangan di atas dikuatkan oleh Kholisin susanto sebagai warga di desa Blumbungan

Kebanyak kejadian pergaulan bebas itu terjadi dikarenakan pacaran atau kenalan dari sosmed. Nikah paksa tidaklah

⁶⁴ Abd. Hamid, Tokoh Masyarakat (wawancara langsung, hari Jum'at 26 November 2021, jam 15.30 WIB)

⁶⁵ Totok, Warga Desa Blumbungan(wawancara langsung, hari Minggu 5 Desember 2021, jam 16.30 WIB)

begitu penting menurut saya dikarenakan masih ada perceraian setelah dinikahkan karena ada nikah paksa yang dinikahkan bukan secara resmi tapi dengan nikah seri. Dan ini sangat berdampak negatif apabila terjadi perceraian. Karena nikah seri rentan mengalami perceraian⁶⁶.

keteranga diatas menunjukkan bahwa tidak selamanya nikah paksa itu penting dikarenakan ada salah satu kasus nikah paksa yang berujung perceraian. Perceraian itu terjadi karena nikah seri bukan menikah secara resmi karena kasus ini pengakapan terhadap pelaku pergaulan bebas tidak sampai kepada kepala desa hanya warga sekitar kejadian yang tau.

⁶⁶ Kholisin susanto, Warga Desa Blumbungan(wawancara langsung, hari Minggu 5 Desember 2021, jam 14.30 WIB